

**PENGARUH MORALITAS INDIVIDU DAN PENGENDALIAN
INTERNAL TERHADAP KECENDERUNGAN TERJADINYA
FRAUD AKADEMIK MAHASISWA UNISMUH MAKASSAR
(Di Universitas Muhammadiyah Makassar)**




**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2020**

PENGARUH MORALITAS INDIVIDU DAN PENGENDALIAN
INTERNAL TERHADAP KECONDONGAN TERJADINYA FRAUD
AKADEMIK MAHASISWA UNISMU MAKASSAR
(UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR)

SAPUL WAHYU

1057211128716



Di bawah bendera Merah Putih, satu spirit untuk menegakkan bendera
keadilan dan kejujuran.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2021

MOTTO

"semua kesulitan yang dialami selama ini memang sangat hebatlahkan, yakinlah ada kemudahan disetiap kesulitan". Ingatlah bahwa ALLAH SWT berjanji dalam al-qur'an, "karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan". (QS Al-Insyirah: 2-3)

"hanya kepada-NYA kita menyerahkan diri hanya kepada-NYA kita memohon pertolongan"

Slogan ini diharapkan untuk:

- Ibu, Bapak, serta Saudara yang tak hari-hariya merendahkan dan mendebatkan orang.
- Terus mematuhi perintah Allah SWT, seperti serta beribadah yang selalu merendahkan dan mema'afkan serta untuk semua orang yang beribadah seperti saya dan dia.



FAKULTAS TEKNOLOGI DAN INFORMATIKA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Abdullah No. 202 Selayang, Kota Makassar 90211, Indonesia

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Tes: Pengaruh motivasi terhadap sikap kepemimpinan internal terhadap berprestasinya sebagai kepala sekolah menengah pertama di kota Makassar

Nama Mahasiswa: Syarif Nurrahman

NIM: 10022010010

Program Studi: Manajemen

Fakultas: Fakultas Teknologi Informatika

Perguruan Tinggi: Universitas Muhammadiyah Makassar

Mengatakan bahwa saya telah melaksanakan penelitian ini dengan jujur dan tidak plagiat. Saya bersedia untuk diteliti dan dipublikasikan di jurnal atau prosiding yang diterbitkan oleh Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 11 Desember 2021
 Ditandatangani oleh

Pengantar


 NIM: 10022010010
 10022010010


 NIM: 10022010010
 10022010010

Makassar, 11 Desember 2021

Tugas Program Studi


 NIM: 10022010010
 10022010010


 NIM: 10022010010
 10022010010



FAKULTAS EKONOMI DAN HUKUM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Hassanudin No. 209 Dendang Ipa I, T. Makassar 90211, Sulawesi Selatan

SIKLANAN PENGESAHAN

Dengan ini telah dipaparkan kepada Bapak/Ibu sebagai dosen dan staf yang bertugas di Fakultas Ekonomi dan Hukum Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 02/1906/UM/2021/00104/2021 M. Tanggal 14 Juli 2021 (11 Juli Agustus 2021 M. Sebagai salah satu materi pada pertemuan yang berkaitan dengan kegiatan studi lapangan Fakultas Ekonomi dan Hukum Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 14 Juli 2021
2021/00104/2021

1. Pengawas Ujian

Prof. Dr. H. A. ...
M. ...

2. Ketua

Dr. ...
M. ...

3. Sekretaris

Dr. ...
M. ...

4. Pengajar

1. ...
2. ...
3. ...
4. ...



Chairman Club
M. ...
M. ...

M. ...
M. ...



FACULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Hassan No. 219 (Lembang) Telp. 0411-200017 Makassar

BUKTI PENYATAAN KEWAJIBAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Fatah Waryo
 Nomor : 18211120718
 Program Studi : Akuntansi
 Jarak Belajar : Full Time (Wajib) / *Full Time (Wajib) /*
Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 101/2012/2013
Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 101/2012/2013
Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 101/2012/2013

Dengan ini menyatakan bahwa

Sekolah yang saya ikuti di *Full Time (Wajib) /* *Full Time (Wajib) /* *Full Time (Wajib) /*
Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 101/2012/2013

Terdapat dan valid di lingkungan saya dengan alasan *Full Time (Wajib) /* *Full Time (Wajib) /* *Full Time (Wajib) /*
Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 101/2012/2013

Makassar, 10 Agustus 2020

FAHMA WAHEDI
 NIM: 18211120718

Diketahui Oleh

Petugas Program Studi

Fitri SS, M.Pd, Ph.D
 NIM: 1281541





FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Hassanudin No. 299 Gungging Raya, T. Topp. 90114 90002 Makassar

Sebagai salah satu institusi pendidikan Muhammadiyah Makassar, sejak 1976
berfungsi dengan demikian:

Nama : Supriyanto

NIM : 100701100719

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Fakultas Ekonomi

Jenis Kerja : Kerja

Dari pengertiannya kita dapat ketahui, yaitu ilmu yang berkaitan dengan
Universitas Muhammadiyah Makassar yang dapat menjadi salah satu
aspeknya sebagai salah satu aspek yang berkaitan dengan

Pengertian penelitian adalah cara pengumpulan data yang terdapat
dalam penelitian tersebut yang berkaitan dengan penelitian

Untuk strategi yang dapat digunakan untuk melakukan penelitian
penelitian di Universitas Muhammadiyah Makassar yang dapat menjadi salah satu
mengembangkan ilmu yang berkaitan dengan penelitian yang berkaitan
dengan dan penelitian di Universitas Muhammadiyah Makassar yang berkaitan
dengan sebagai salah satu aspek yang berkaitan dengan penelitian

Dari hal tersebut ini dapat dengan demikian:

Makassar, 01 April 2021

Yang Menyerah Perijinan



SUPRIYANTO
NIM: 100701100719

KATA PENGANTAR



Bismillahirrahmanirrahim, all the prayers and good deeds are directed to Allah SWT with the hope that Allah will accept this book as a contribution to the development of MORALITY, ETHICS AND INTERNAL CONTROL TOOLS FOR THE UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH MAHASAR. This book is a result of the research and research that has been carried out by the author in the field of business ethics.

This book is a result of the research and research that has been carried out by the author in the field of business ethics. This book is a result of the research and research that has been carried out by the author in the field of business ethics.

1. Dikaji Prof. Dr. H. Lili, S.Pd., M.Pd., Dosen Tetap Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Dosen Et. H. Andi Jambak, S.Pd., M.Pd., Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan bimbingan
3. Ibu Wati, S.E., M.A., Ph.D., Dosen Tetap Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan bimbingan penyusunan tesis
4. Dosen dan Ibu Dosen lainnya di kampus ini yang telah memberikan

penting dan membantu saat ini sebagai berikut

1. Ibu Mgr. **Dr. M.F.A.N.** dan Bapak **Muhammad. Dr. M.A.** selaku Dosen Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak membantu penulis dalam saat ini yang diarahkan dan bimbingan yang tepat.
2. Seluruh staff dalam Fakultas **Keperawatan** di Universitas Muhammadiyah Makassar dan kerabatnya yang telah banyak membantu penulis.
3. Seluruh pejabat akademik dan staff Fakultas **Keperawatan** dan **Departemen** dan **Departemen** Universitas Muhammadiyah Makassar dan kerabatnya yang telah banyak membantu penulis.
4. Semua **Revisi** dan **Revisi** dan **Revisi** yang telah banyak membantu penulis dalam saat ini yang telah banyak membantu penulis.
5. Seluruh keluarga dan kerabat yang telah banyak membantu penulis dalam saat ini yang telah banyak membantu penulis.
6. Semua **Revisi** dan **Revisi** dan **Revisi** yang telah banyak membantu penulis dalam saat ini yang telah banyak membantu penulis.
7. Semua **Revisi** dan **Revisi** dan **Revisi** yang telah banyak membantu penulis dalam saat ini yang telah banyak membantu penulis.
8. Semua **Revisi** dan **Revisi** dan **Revisi** yang telah banyak membantu penulis dalam saat ini yang telah banyak membantu penulis.
9. Semua **Revisi** dan **Revisi** dan **Revisi** yang telah banyak membantu penulis dalam saat ini yang telah banyak membantu penulis.
10. Semua **Revisi** dan **Revisi** dan **Revisi** yang telah banyak membantu penulis dalam saat ini yang telah banyak membantu penulis.
11. Semua **Revisi** dan **Revisi** dan **Revisi** yang telah banyak membantu penulis dalam saat ini yang telah banyak membantu penulis.
12. Semua **Revisi** dan **Revisi** dan **Revisi** yang telah banyak membantu penulis dalam saat ini yang telah banyak membantu penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini masih jauh

dan upaya konstruktif, masih banyak terdapat kesulitan dan hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa baru, maupun masalah pengalaman yang pernah dialami. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif guna kesempurnaan laporan ini.

Demikian laporan bentuk tulisan yang disusun selama dan bertempat di kelas di kelas dan AM-2022 dan semoga Laporan ini bisa bermanfaat dan di-Mas dan bermanfaat bagi mahasiswa yang akan datang. Untuk itu, penulis mengucapkan Puji dan Terima Kasih kepada Allah SWT dan kepada Universitas Muhammadiyah di Bukur. Akhir kata, semoga laporan ini dapat bermanfaat dan membantu dalam proses belajar dan Penerimaan Baru.

Bukur, 27 April 2022

Amalia

ABSTRAK

Selvi Welya. 2021. *Pengaruh motivasi individu dan pengendalian internal terhadap keberhasilan kinerja fiscal fraud student Mahasiswa Universitas Makassar: Ditinjau dari Persepsi I ia dan Persepsi I ia*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi individu dan pengendalian internal terhadap keberhasilan kinerja fiscal fraud student di Universitas Mahameru Makassar. Motivasi individu dan pengendalian internal adalah faktor penting dalam menjaga integritas dan etika organisasi. Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Sampel yang digunakan adalah staf dan pegawai di perusahaan tersebut. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik regresi linier berganda. Tujuan utama penelitian ini adalah mengetahui pengaruh motivasi dan pengendalian internal terhadap keberhasilan kinerja fiscal fraud student. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana motivasi individu dan pengendalian internal berperan dalam mencegah terjadinya fraud. Hasil ini diharapkan bermanfaat bagi mahasiswa dan praktisi yang berkaitan dengan penelitian ini.

Kata Kunci : Motivasi Individu, Pengendalian Internal, Mahasiswa
Tinggi

ABSTRACT

Safri Waryu, 2023. The Influence of Individual Morality and Internal Control on the Tendency of Fraud Occurrence at Muhammadiyah University Makassar. Supervised by Advisor I and Advisor II.

This study aims to analyze the influence of individual morality and internal control on the tendency of fraud occurrence at Muhammadiyah University Makassar. Individual morality and internal control are crucial factors in maintaining organizational integrity and credibility. This research employs a quantitative analysis method by collecting data through questionnaires distributed to staff and employees of the university. The collected data is analyzed using regression techniques to measure the relationship between individual morality, internal control, and the tendency of fraud occurrence. The results of the study are expected to provide insight not only on individual morality and internal control but also on providing practical input about the university environment. These findings have important implications for policy planning and fraud prevention strategies in university and other organizational settings.

Keywords: individual morality, internal control, fraud tendency



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUK	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vi
DAFTAR ISI	viii
BAGIAN PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	6
BAGIAN TINJAUAN KEJAKA	7
A. Teori	7
1. Fungsi dan Fungsi	7
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Fraud	8
3. Pencegahan Fraud	8
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesuksesan Terjadinya Fraud	10
B. Masalah dan Tipe	11
1. Definisi Masalah dan Evidensi Koreksi Ganda	11
2. Hubungan antara Masalah dan Kesuksesan Terjadinya Fraud	12
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Masalah Internal	14
C. Pengendalian Internal	17
1. Definisi Pengendalian Internal	17
2. Komponen-Komponen Pengendalian Internal yang Relevan di	18
D. Tinjauan Praktis	21

E. Keluarga PK	25
F. Histeria	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian	27
B. Pemilihan lokasi dan cara pemilihan	27
C. Prosedur dan Sampel	27
D. Sumber Data	27
E. Teknik Pengumpulan Data	28
BAB IV HASIL PENELITIAN	33
A. Gambaran umum	33
B. Hasil Penelitian	33
C. Pembahasan	41
BAB V PENUTUP	46
A. Kesimpulan	46
B. Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	48

KATA

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Korupsi fraud dalam dunia bisnis dan keuangan telah menjadi masalah yang semakin serius. Fraud atau penipuan, merupakan salah tindakan yang merugikan karena akan menimbulkan akibat yang merugikan keuntungan perusahaan yaitu pribadi perusahaan yang tidak jujur (Kusrianto et al., 2020). Fenomena ini telah lama berkembang pada berbagai perusahaan, yang saat ini berkembang ke berbagai jenis kegiatan pribadi masyarakat (Widiyanti et al., 2020). Dengan demikian, dalam dunia bisnis kegiatan seperti praktik bisnis yang tidak jujur, pelanggaran hukum, pelanggaran yang melanggar peraturan, pelanggaran peraturan perundang-undangan (Purwati & Dwi, 2021).

Kemungkinan terjadinya fraud adalah hal yang harus diwaspadai untuk menghindari. Fraud adalah yang merugikan organisasi atau lembaga dalam bentuk fraud yang merugikan dan merugikan. Mulai dari tindakan kriminal yang merugikan, pelanggaran terhadap kode etik, hingga kerugian karena masalah yang tidak, semuanya dapat berperan dalam merugikan kegiatan yang lebih serius terhadap fraud (Achi, 2020). Oleh karena itu, diperlukan cara pencegahan ini dan mengidentifikasi dampaknya adalah langkah awal yang penting dalam mengatasi dan mencegah fraud.

Fraud, sebagai tindakan tidak etis yang melibatkan penipuan untuk keuntungan pribadi, merupakan ancaman serius bagi dunia bisnis dan keuangan. Faktor-faktor internal dapat secara signifikan mempengaruhi keberhasilan upaya fraud dan restorasi finansial ini dengan tindakan adalah seperti kurangnya kontrol keuangan internal yang ketat dan mungkin dalam lingkungan bisnis dan keuangan (Kusnadi et al., 2022). Melalui pendekatan yang lebih dalam tentang faktor-faktor penyebab dan dampaknya, upaya dapat meningkatkan etika yang efektif haruslah dapat meminimalkan risiko dan menjaga etika organisasi secara keseluruhan.

Tindakan fraud yang melibatkan manipulasi dan penipuan untuk keuntungan pribadi melalui akses yang tidak sah. Hal ini memiliki dampak yang signifikan terhadap integritas dan keberlanjutan organisasi (Mulyanti & Nur, 2022). Di sisi lain, kemampuan untuk memahami faktor yang berkontribusi terhadap risiko ini dapat membantu lebih dalam pemahaman tentang

Salah satunya adalah melalui. Dengan menggunakan data bisnis dan keuangan, kemampuan dan strategi analitis yang mendukung keberlanjutan bisnis organisasi. Namun, ancaman terhadap integritas ini datang dalam bentuk tindakan fraud yang merusak, dimana faktor-faktor seperti masalah etika dan efektivitas pengendalian internal dapat mempengaruhi keberhasilan upaya fraud (Taufik & Nuzli, 2020). Menahami bagaimana masalah etika dan pengendalian

internal memelihara peran dalam timbale laud ialah tingkat penting dalam memberikan panduan yang baik untuk menjaga integritas dan meminimalkan risiko yang di dunia bisnis.

Manajemen internal memegang peran laud ialah memberikan panduan dan perilaku internal, dalam mengelola, termasuk dalam timbale laud. Sebuah tingkat manajemen yang kuat mungkin akan mempengaruhi situasi dalam organisasi dan perilaku mereka (Kusuma & Priandani, 2022). Namun, perilaku yang lebih rendah dalam timbale laud mungkin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas dalam organisasi. Selain itu, ada dampaknya dari timbale laud untuk timbale laud, karena pengaruh yang lebih tinggi, dan perilaku timbale laud yang lebih baik.

Demikian itu, organisasi internal memelihara peran laud dalam menjaga timbale laud. Selain itu, organisasi yang efektif memiliki timbale laud, perilaku dan perilaku internal yang sebelum mereka timbale laud. Penelitian ini akan membahas (Joko et al., 2022). Perencanaan internal melibatkan komunikasi, seperti struktur organisasi yang jelas, kebijakan dan prosedur yang ketat, serta pengawasan dan audit internal yang konsisten. Organisasi dengan perencanaan internal yang baik mampu mengurangi peluang untuk tindakan yang tidak etis dan memberikan peran yang jelas tentang perilaku integritas (Nadhrat & Wijayanti, 2018).

Memahami pengaruh masalah individu dan pengetahuan mental terhadap keberhasilan belajar siswa sangat penting. Dengan memahami sebuah masalah masalah individu dapat mempengaruhi ketuntasan untuk melakukan tindakan yang, organisasi dapat mengidentifikasi karyawan yang lemah dan mengambil tindakan pencegahan yang sesuai (Petrova et al., 2021). Di sisi lain, pemahaman tentang kontribusi pengetahuan mental dapat membantu organisasi memahami perubahan perilaku karyawan dalam ruang. Dengan memahami masalah, organisasi dapat membantu karyawan yang mengalami masalah yang dapat mempengaruhi prestasi kerja mereka.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah untuk Penelitian Masalah Individu dan Pengetahuan Mental Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa adalah sebagai berikut:

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut: "Pengaruh masalah masalah individu dan pengetahuan mental terhadap keberhasilan belajar siswa di SMA Negeri 1 Makassar".

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh masalah individu

dan pengendalian internal terhadap keandalan laporan keuangan. Studi akademik mahasiswa Universitas Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini membantu menjadi acuan bagi mahasiswa bagaimana prosedur dan cara saat penemuan internal kontrol yang sudah terdapat di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini memberikan wawasan kepada orang-orang yang telah atau tentang kepraktisan yang mempengaruhi perilaku orang dalam perusahaan.
- b. Penelitian ini dapat membantu kredibilitas pada pengendalian internal pada perusahaan dengan memantapkan dan memperkuat tentang bagaimana prosedur dan cara saat penemuan internal kontrol. Mengetahui bagaimana cara saat yang telah ada dalam lingkungan bisnis ini dapat mempengaruhi perkembangan dan perubahan yang ada dalam perusahaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat membantu organisasi mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi pada keandalan laporan keuangan. Hasil ini akan memungkinkan perusahaan untuk memperbaiki kebijakan internal dan etika bisnis guna meningkatkan kepercayaan yang tidak hanya menghargai investor, tetapi juga mempromosikan tindakan jujur.

6. Penelitian ini dapat membantu organisasi memahami bagaimana perkembangan internet yang saat ini mendorong pasang surutnya fisik. Hal ini dapat memicu perubahan dalam pengembangan, implementasi, dan pemertaan organisasi internal yang efektif.



BAB I

TUJUAN PUSTAKA

A. FRUAD

1. Pengertian Fraud

Menurut ACFE (Mulyadi & Guarnido, 2022), fraud adalah "perampasan intelektual berupa atau mengacu dengan sengaja untuk mendapatkan keuntungan atau keuntungan yang tidak sah, atau untuk merugikan atau merugikan pihak lain".

Menurut Shady, Mulyadi, & Yuni (Rahmatullah & Pratiwi, 2021) fraud adalah "tindakan yang dilakukan dengan cara tidak jujur untuk atau untuk tujuan-inferensi keuntungan, atau untuk memperoleh keuntungan atau pihak lain dengan menyalahgunakan pihak yang terlibat".

David Dwyer (Budianto, 2021) mengemukakan bahwa fraud berarti kebohongan dalam arti yang sebenarnya, karena fraud adalah kebohongan atau justifikasi. Menurut James T. White, pendiri Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), fraud adalah "tindakan yang melibatkan perampasan keuntungan atau keuntungan dengan cara menyalahgunakan kepercayaan, informasi, atau keuntungan lainnya, yang merugikan atau merugikan pihak lain (Dwyer, 2021)".

Wafa dan Harnawati (Ananta & Susilana, 2022) mendefinisikan fraud sebagai "perilaku yang melibatkan penipuan, manipulasi, atau pelanggaran lain terhadap kepercayaan yang mempengaruhi jalannya keuangan".

Pengertian pengertian ini memberikan gambaran yang luas tentang apa yang dianggap sebagai fraud oleh berbagai ahli di berbagai bidang. Namun, secara umum,

serta lebih mudah memberikan tindakan yang tidak dapat dipertanggungjawabkan atau mereka yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan secara tidak sah atau merugikan pihak lain.

E. Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Fraud

Kecenderungan Fraud dapat diukur menggunakan lima indikator (Folmer & Anik, 2000) yaitu:

- Kecenderungan untuk melakukan tindakan yang salah atau pelanggaran terhadap data informasi yang signifikan partisipasi rekening.
- Kecenderungan untuk melakukan manipulasi, pemalsuan, atau perubahan secara signifikan pada data yang telah diterima.
- Kecenderungan untuk melakukan suatu pemalsuan yang signifikan secara temporer.
- Kecenderungan untuk melakukan sesuatu secara ilegal yang sudah dikenal pengikutnya dan atau penggantian informasi secara yang memiliki untuk mendeteksi hal yang tidak sah yang tidak diterima.
- Kecenderungan untuk melakukan pemalsuan secara ilegal yang telah dikenal perusahaan yang telah sebelumnya terbukti tidak sah secara dengan catatan atau dokumen palsu dan tidak dapat diakses individu di antara manajemen, karyawan atau pihak ketiga.

F. Kecenderungan Fraud

Definisi kecenderungan Fraud dapat diartikan sebagai adanya tindakan ilegal dan penyimpangan yang tidak seharusnya dilakukan, yaitu dilain merupakan bentuk kecurangan dan kejahatan awal perusahaan atau organisasi yang mengenai aspek

tujuan untuk mencapai keuntungan dengan rendah dan mengurangi pajak yang lebih (Nuzari & Setiawan, 2021). Fraud menimbulkan kerugian yang sangat besar di hampir semua perusahaan atau organisasi. Kerugian dari Fraud dapat sangat mahal, salah satunya adalah mengganggu manajemen sehingga membuat para pemimpin sangat menyalahkan biaya monitoring terhadap manajemen (Santosa et al., 2020).

Association of Certified Fraud Examiners (Kusriawan & Nug, 2022) memperkirakan bahwa Fraud dapat dikategorikan menjadi 3 jenis yang kerugiannya dalam laporan keuangan, pencatatan, dan aset organisasi. Fraud dapat diartikan sebagai setiap bentuk suatu kerugian (Rahmawati & Santika, 2021). Berdasarkan bentuk kerugiannya, tindakan fraud yang dilakukan oleh seorang individu secara tidak sah untuk memperoleh keuntungan pribadi.

Menurut Widiarta et al. (2021) menurut yang lebih lebih sederhana untuk mengerti pemahaman tentang fraud yaitu untuk memvisualisasikan keuntungan yang sangat signifikan dan melibatkan kerugian yang nyata seperti modal laporan keuangan. Kemudian akan berfokus pada tingkat bentuk yang telah dipaparkan oleh fakta yang telah terungkap. Sehingga bentuk fraud yang dianggap sebagai fraud tidak merupakan bentuk kerugian perusahaan atau organisasi dari keuntungan pribadinya.

Karakteristik fraud menurut [DOI:10.30605/ijm.v1i1.10000](https://doi.org/10.30605/ijm.v1i1.10000) oleh Tunggil Widiarta et al. (2022) adalah kepercayaan atau salah penyajian terhadap suatu informasi atau kondisi yang dapat mempengaruhi orang lain untuk melakukan perubahan atau tindakan yang mengahaminya. Namun, dalam beberapa kasus (diketahui dilakukan

senas dianggap merupakan suatu kejahatan yang merugikan. Sedangkan menurut Ruzri Nuzri-koroma (Anggraeni et al., 2020), menjelaskan Fraud sebagai berikut:

- (1) Kejahatan yang timbul dari kecurangan dalam pelaksanaan kecurangan, yaitu penghapusan atau penghilangan suatu benda berupa artikel dalam kecurangan kecurangan untuk memperoleh kembali kecurangan kecurangan.
- (2) Kejahatan yang timbul dari penyalahgunaan sementara terhadap objek yang dimiliki dengan penyalahgunaan atau penggunaan kembali dengan pemenuhan akta yang berkecualan kecurangan kecurangan untuk asusud dengan pribadi akuransi yang memiliki arti & lainnya.

Kecurangan Fraud diartikan sebagai suatu atau lebih tindakan jahat untuk melakukan kecurangan. Perbuatan yang telah dilakukan kecurangan Fraud lebih sering terjadi. Perbuatan tersebut dapat diartikan dengan cara ini per perbuatan jahat yang baik. Perbuatan tersebut yang baik tidak merugikan atau bahkan merugikan jahat atau kecurangan kecurangan Fraud (Pujawan & Dwi, 2021).

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Terjadinya Fraud

Menurut Amos (2011), penyebab terjadinya kecurangan timbul dengan adanya kecurangan (TBAO 52%) yaitu:

- a. **Intelligibilitas.** Maksudnya adalah individu yang melakukan insentif atau hukuman untuk melakukan kecurangan. Harapan tersebut harus mencapai standar untuk melakukan kecurangan karena adanya hukuman atau reward tersebut.
- b. **Kemampuan.** Sifat yang memiliki kemampuan yang berlebihan atau pegawai untuk melakukan kecurangan. Lengkapnya pengembalian tersebut kecurangan pegawai dalam satu perusahaan dapat menuju karyawan untuk melakukan

keseluruhan. Dari tanggapan pengabdian dan berbagai pengalaman tersebut, karyawan merasa mendapat kemudahan untuk melakukan keuangannya.

- c. Sikap atau mentalitas. Ada kelas, kerabat, atau keterkaitan hobi-hobi atau yang membatalkan momentum atau program untuk melakukan tindakan yang baik yaitu, atau mereka berada dalam lingkungan yang cukup menarik yang membuat mereka berminat untuk melakukan tindakan yang baik yaitu.
- d. Tidak adanya kejelasan. Sikap yang akan memotivasi keberagaman antara satu orang dan lainnya. Sikap yang akan memotivasi atau sangat penting dalam keberagaman akan semakin sebagai kebermanan yang dianggap. Oleh karena itu, sikap sangat penting memiliki sikap sebagai suatu fenomena.

8. Moralitas dan Etik

1. Definisi Moralitas dan Etik dan Karakteristik

Moralitas merupakan nilai yang baik disertai serta dengan "sifat". Moral didefinisikan sebagai suatu sifat yang baik dan buruknya. Menurut individu adalah kemampuan mematuhi diri yang, dan itu yang sangat penting yaitu memiliki kesadaran akan yang baik dan beresnya. Kesadaran ini akan beresnya beresnya, sehingga orang tersebut harus dan beresnya. Adanya nilai, kesadaran memiliki diri seseorang yang bertanggung dengan dirinya sebagai pelaku beresnya, dan sebagai individu (Kurniadi et al., 2022).

Menurut Ruchdi (Mulyati & Anji, 2020) menjelaskan moralitas merupakan karakter yang baik dan buruknya perilaku seseorang. Seseorang yang baik memiliki kesadaran akan beresnya untuk melakukan kecerdasan yang akan merugikan orang

lain. Penelitian Alimi et al. (Taifi & Naji, 2020) menajdi bahwa moralitas individu berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan akademi. Artinya semakin tinggi moralitas individu yang dimiliki sebagai mata kecenderungan Fraud akan semakin menurun.

Moralitas individu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi Kecenderungan Fraud. Organisasi atau individu juga memiliki tanggung jawab moral (Kudine & Priandono, 2021). Tanggung jawab moral dari manajemen organisasi mempengaruhi keputusan perilaku baik atau tidak (TB) kecenderungan Fraud. Semakin baik moralitas dan integritas maka akan semakin rendah tingkat risiko Kecenderungan Fraud akan semakin rendah pula. Hal yang dapat dilakukan untuk menurunkan dapat mengurangi risiko perilaku atau tindakan yang tidak jujur dan adil.

2. Hubungan antara Moralitas dan Kecenderungan Terjadinya Fraud

Moralitas dan integritas merupakan prasyarat untuk memahami perilaku manusia dalam berbagai aspek kehidupan. Salah satunya yang berkaitan dengan tindakan korupsi moralitas adalah kecenderungan akarnya termasuk oleh Fraud (Lulu et al., 2022). Kecenderungan ke arah tindakan korupsi oleh individu dan juga seseorang dapat dipengaruhi oleh individu tersebut dengan individu yang memiliki tingkat hubungan antara moralitas dan kecenderungan terjadinya Fraud merupakan hal yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek di berbagai sisi dan budaya (Paharubi & Wipriati, 2019).

a. Etika sebagai Prasyarat Fraud

Etika berfungsi sebagai panduan dalam mengambil keputusan moral yang mempengaruhi tindakan seseorang. Orang yang memiliki pandangan etika yang baik

menyebutkan masalah standar moral yang tinggi, termasuk dalam hal menyalahgunakan kekuasaan. Dia mempertanyakan dampak indeks pada orang lain dan mendorong individu untuk berinteraksi dengan kejujuran dan integritas. Orang yang menggunakan etika akan menghidupkan praktik-praktik moralitas yang dapat meningkatkan bisnis.

b. Ketidajajaran dan Raterasionalisasi

Namun, sebagai ketidajajaran tidak secara tidak sadar yang sering terdapat. Banyak indeks perakuan dibuat oleh raterasionalisasi moral, di mana individu merasa bahwa indeks itu adalah yang mereka lakukan, dan mereka juga dibarengi dengan kriteria tertentu. Misalnya, seseorang mungkin merasa bahwa indeks mereka karena alasan finansial yang baik, menggunakan standar moral yang sebenarnya menjadi acuan mereka. Raterasionalisasi semacam ini akan mempengaruhi garis antara apa yang benar dan salah, sehingga mempengaruhi secara signifikan hasil.

c. Faktor Lingkungan Kerja

Lingkungan moral juga memainkan peran dalam menentukan keberhasilan perilaku moral. Banyak organisasi dan individu tidak di lingkungan moral yang mendukung mereka untuk berperilaku etis dan moralitas. Misalnya, itu tidak diperlukan melakukan perusahaan yang memiliki standar yang sangat tinggi. Jika ada individu yang tidak dapat mengkonstruksi standar etis mereka sendiri, mereka dapat mencari lingkungan yang mempromosikan integritas dan kejujuran. Jika itu, dapat mengurangi kemungkinan terjadinya fraud.

d. Kompetensi dan Integritas

Peserta belajar belajar berketertarikan dan ketahanan juga dapat meningkatkan kecenderungan mereka terlibat dalam fraud. Jika seseorang merasa bahwa toko diingkarinya memiliki peluang setelah atau ketertarikannya hilang, mereka mungkin lebih cenderung untuk menyangkal risiko dan terlibat dalam perilaku yang tidak jujur. Oleh karena itu, penting untuk memiliki elemen ketahanan yang juga dari perusahaan sebagai pengembang terhadap budaya fraud.

e. Pendidikan Etik dan Kesadaran Diri

Pendidikan etik yang baik dapat memberikan dasar penting dalam mengurangi kecenderungan terjadinya fraud. Fokus pendidikan etik yang tepat menekankan nilai-nilai moral yang memengaruhi perilaku individu dan budaya perusahaan. Ketertarikan moral yang baik (meliputi perubahan perilaku mereka sebagai akibat yang baik dari nilai-nilai) dapat mengarahkan orang untuk menyangkal risiko dan terlibat dalam perilaku yang tidak jujur. Oleh karena itu, perusahaan dapat mengurangi risiko fraud dengan meningkatkan kesadaran diri sebagai konsekuensi dari budaya fraud.

Dalam implementasi program etika kesadaran dan kesadaran diri terhadap budaya fraud kompleks dan beragam, yaitu faktor-faktor seperti budaya organisasi, etnosentrisitas moral, lingkungan sosial, formalisme, dan pendidikan etik. Aspek untuk meminimalkan budaya fraud yang dilakukan melalui tindakan budaya yang melibatkan aspek-aspek tersebut juga merupakan kesadaran yang tidak jujur, will dan bertanggung jawab.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Moralitas Individu

Moralitas individu adalah kumpulan nilai-nilai, keyakinan, dan prinsip-prinsip yang mendasari perilaku dan pengambilan keputusan seseorang dalam kehidupan sehari-hari (Prabandana et al., 2001). Moralitas individu hal yang sangat signifikan

dipengaruhi oleh berbagai faktor yang kompleks, termasuk faktor psikologis, sosial, budaya, agama, dan lingkungan. Pemahaman tentang faktor-faktor ini membantu menjelaskan mengapa orang memiliki pandangan moral yang berbeda-beda (Mulyana & Sumartono, 2022).

a. Faktor Psikologis

Pembentukan moral individu dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis seperti perkembangan kognitif dan emosional. Menurut Kohlberg, individu melewati tahapan-tahapan moralitas yang berbeda seiring berjalannya usia dan perkembangan pribadi. Pada tahap awal, moralitas mungkin lebih berfokus pada "apa itu baik dan buruk" berdasarkan aturan yang ditetapkan orang tua dan guru yang ditiru. Pada tahap yang lebih lanjut, individu mengembangkan kemampuan untuk menilai tindakan berdasarkan prinsip-prinsip yang lebih abstrak, seperti keadilan, hak, dan tanggung jawab. Perbedaan dalam kemampuan kognitif dan emosional ini dapat berkontribusi pada variasi dalam moralitas individu dan perilaku yang ditunjukkan.

b. Faktor Sosial dan Lingkungan

Lingkungan sosial tempat seseorang tumbuh dan berkembang memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan moralitas. Keluarga, teman, dan lingkungan sekolah dapat membentuk nilai-nilai yang akan diinternalisasi oleh individu. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan yang menekankan kejujuran, tanggung jawab, dan pengabdian kepada masyarakat akan cenderung memiliki nilai-nilai yang lebih positif. Sebaliknya, lingkungan yang mengabaikan atau bahkan menentang nilai-nilai yang baik dapat berkontribusi pada pembentukan moralitas yang kurang optimal. Lingkungan yang mendukung juga dapat memperkuat ketahanan individu terhadap pengaruh negatif, seperti narkoba atau perilaku berisiko lainnya.

c. Faktor Budaya dan Agama

Budaya dan agama memiliki pengaruh yang kuat terhadap moralitas individu. Nilai-nilai dan ajaran yang dianut dalam budaya dan agama tertentu sering menjadi

Indikator moral bagi individu. Agar siapa dapat membentuk pelajaran moral yang baik, sementara budaya dapat membentuk pandangan moral yang lebih luas bergantung pada kerakernya. Kedua faktor ini membentuk pandangan tentang ketekunan, ketiduran dan tanggung jawab.

d. Faktor Pendidikan dan Pengajaran

Pendidikan formal dan pengajaran tidak juga berperan penting dalam membentuk karakter individu. Pendidikan dapat mempengaruhi perilaku pada berbagai tingkat penting serta dan mempengaruhi apa untuk perilaku kita tentang moralitas. Pengajaran tidak hanya memengaruhi karakter tetapi juga memengaruhi latar belakang yang berbeda, mengabaikan aspek moral dan memengaruhi keseluruhan dan tidak ada alasan untuk dapat memengaruhi perilaku individu yang moralitas dan membentuk perilaku moralitasnya.

e. Faktor Keluarga dan Lingkungan Sosial

Keuangan dan budaya keluarga dapat mempengaruhi karakter individu. Dalam situasi ekonomi yang baik, keluarga memiliki standar moralitas yang lebih tinggi yang dapat mempengaruhi perilaku yang baik oleh anak-anak mereka. Namun, sebaliknya, keluarga yang miskin cenderung memiliki standar moralitas yang lebih rendah yang dapat mempengaruhi perilaku yang buruk oleh anak-anak mereka.

Dalam kesimpulan, moralitas individu merupakan hasil dari interaksi kompleks antara faktor-faktor psikologi, sosial, budaya, agama, lingkungan pendidikan, dan pengajaran formal. Tidak ada satu faktor tunggal yang sepenuhnya membentuk moralitas seseorang. Pemahaman tentang faktor-faktor ini membantu kita untuk lebih

menyugah ketersediaan dan kesegaran sumber daya moral yang ada dalam masyarakat.

C. Pengendalian Internal

1. Definisi Pengendalian Internal

Pengendalian internal merupakan kebijakan atau prosedur yang dilakukan untuk memberikan jaminan bahwa laporan keuangan perusahaan dapat dibuat dan tidak mengandung keraguan atau ketidakpastian mengenai informasi keamanannya dalam laporan keuangan (Mauliyandari et al., 2022). Menurut Committee of Sponsoring Organizations (COSO), pengendalian internal adalah suatu proses yang dirancang oleh senior manajemen, manajemen dan personel lainnya untuk memastikan keakuratan yang wajar guna membantu pencapaian program keuangan, memelihara aset organisasi, memastikan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan serta, efisiensi dan efektivitas operasi (Kusumadewi & Prasetyo, 2021). Menurut Soe, K & M mendefinisikan pengendalian internal sebagai berikut:

"The attitude and action of management and the staff regarding the significance of control within the organization. The control environment provides the absolute and structure for the implementation of 2 primary objectives of the system of internal control. The control environment includes the following elements: integrity and ethical values, management's philosophy and operating style, organizational structure, assignment of authority and responsibility, human resources policies and practices and competence of personnel"

Dari hal-hal tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal diharapkan oleh manajemen dan dilakukan oleh semua personal dan semua bagian organisasi untuk memelihara aset dan keamanan organisasi dengan menjamin efisiensi dan efektivitas proses operasi, memastikan catatan keuangan keuangan, dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

Asosiasi Institute of Certified Public Accountant memiliki tujuan vision pengendalian internal mencakup tujuan organisasi dan semua metode kontrol kebijakan prosedur yang dilaksanakan dalam perusahaan, seperti kapan untuk meninjau.

- 1) Mengetahui kebijakan perusahaan
- 2) Memeriksa keabsahan dan keandalan data akuntansi
- 3) Meningkatkan efisiensi operasi usaha
- 4) Menstrong ke arah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan (N Fida Wilyah, 2022)

Wilyah, 2022)

Dan untuk itu agar dapat di laksanakan, tujuan pengendalian internal adalah mengetahui kelemahan dalam prosedur keuangan internal yang berkaitan dengan menjaga keabsahan prosedur keuangan, efisiensi operasi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Perusahaan internal dapat berperan dalam meningkatkan kredibilitas hasil. Hasil di dalam suatu industri.

Menurut Dair Faria, et al. Anisa & Dary, no. 142, pengendalian merupakan kebijakan dan prosedur yang di buat untuk memastikan agar dapat mengetahui secara pasti bahwa tujuan dan hasil perusahaan telah tercapai. Pengendalian internal dapat membantu dalam meningkatkan kredibilitas dan prosedur tersebut. Risiko pemrosesan yang telah dibuat suatu perusahaan perlu diakui sehingga kegiatan perusahaan dapat dijamin ambikan dalam kepatuhan pengendalian internal yang tepat agar tujuan perusahaan tercapai. Pengendalian internal juga dapat mengurangi resiko atau permasalahan dalam kegiatan usaha.

daya penciptaan karena perubahan telah dirancang akan yang jelas dalam mengatur kegiatan usahanya.

Gonaga dan Firmanto (Foliant & Arik, 2002) mendefinisikan pengendalian internal sebagai suatu proses yang dirancang dan dijalankan oleh para eksekutif, manajer, dan pihak lainnya yang saling terkait yang tujuannya adalah untuk memberikan keyakinan bahwa organisasi yang bertalian dengan kredibilitas laporan keuangan organisasi, efektivitas dan efisiensi operasinya, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Pengendalian internal menurut Arik (2002) adalah suatu mekanisme yang tidak baku yang akan mengorganisasikan, mengatur, dan mengontrol kegiatan organisasi. Dengan demikian, sistem pengendalian internal adalah suatu mekanisme yang akan mengatur, mengorganisir, mengkoordinasikan, mengontrol, dan memonitor kegiatan organisasi, memelihara keamanan, efisiensi keuangan dan kepatuhan terhadap undang-undang.

2. Komponen-komponen Pengendalian Internal yang Kreatif

Pengendalian internal adalah suatu sistem yang akan memberikan keyakinan memadai bahwa rencana dengan efektif dilaksanakan, untuk mencapai stabilitas dan menghindari risiko yang tidak diinginkan. Komponen-komponen pengendalian internal meliputi prinsip dasar, pemastian bahwa proses operasional meliputi semua kegiatan bisnis, dan informasi keuangan akurat (Nuzriah & Sulaeman, 2017). Terdapat beberapa faktor yang menjadi pengendalian internal yang sangat relevan bagi keberhasilan suatu organisasi.

a. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian mencakup budaya organisasi, filosofi manajemen, dan perilaku pemimpin terhadap pengendalian internal. Lingkungan yang kuat dalam hal etika, integritas, dan komitmen terhadap akuntabilitas akan mendukung efektivitas pengendalian internal. Kepemimpinan yang menantang dan menginspirasi pengendalian internal akan meningkatkan faktor yang lebih lemah dalam pengendalian yang berisiko.

b. Penilaian Risiko

Kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan akan memudahkan yang dihadapi oleh organisasi. Langkah manajemen risiko yang meliputi menilai organisasi dapat memprediksi setiap pengendalian yang ada. Proses penilaian risiko yang matang akan membantu organisasi mengidentifikasi ancaman internal atau eksternal terhadap pencapaian yang diharapkan.

c. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian merupakan kegiatan untuk kontrol yang dapat oleh organisasi untuk mengurangi risiko. Untuk memastikan pelaksanaan yang baik, organisasi perlu melakukan kegiatan dan prosedur untuk menilai tingkat pelaksanaan manajemen dan kontrol internal. Hal ini dapat juga mencakup pemilihan tugas, prosedur fisik yang beres, serta prosedur lainnya termasuk aktivitas bisnis.

d. Informasi dan Komunikasi

Kemampuan beradaptasi dengan perubahan informasi yang akurat dan komunikasi yang efektif dalam pengendalian keputusan dan pelaksanaan. Informasi yang tepat

nilai dan aset yang penting dalam memungkinkannya menerima manfaat kepastian yang informasi berdasarkan fakta dan data yang benar.

a. Monitoring

Monitoring adalah kegiatan berkesinambungan yang bertujuan untuk mengendalikan kinerja. Ini melibatkan pemantauan kecermatan terhadap pelaksanaan semua pengendalian internal. Mekanisme pengendalian organisasi dapat mengidentifikasi potensi masalah atau ketidaklengkapan prosedur pengendalian internal terkait semua kebutuhan (Kotler dan G. 2007).

Pengendalian internal adalah sistem yang dirancang untuk memastikan bahwa perusahaan mencapai tujuannya. Ini melibatkan desain dan implementasi prosedur pengendalian internal yang memastikan informasi yang akurat dan waktu memadai untuk keputusan dan tindakan yang diperlukan. Selain itu, memastikan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang berlaku. Ada sebuah anggapan yang mengatakan bahwa setiap perusahaan harus membangun sistem. Dengan membangun sistem pengendalian internal yang baik, perusahaan dapat mengurangi risiko, meningkatkan efisiensi, dan mencapai tujuan mereka dalam lingkungan bisnis yang semakin kompleks.

D. TUJUAN PENJAJAN

Penelitian ini dilakukan bertujuan dari hasil penelitian penelitian analitis yang pernah dilakukan sebagai bahan pertimbangan dan saran. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan pertimbangan tidak terlepas dari hasil penelitian yaitu.

1. (M Pety Wijanti, 2020). Pengaruh Pengendalian Internal, Masalah Individu Dan Perilaku Budaya Terhadap Kecenderungan Kecurangan LPO. Tujuan dari penelitian pengendalian internal merupakan tingkat negatif seperti kecenderungan kecurangan pada LPO di Kecamatan Berjangkar, Di Kabupaten Banjarbahari, kecenderungan kecurangan di LPO dipengaruhi secara positif oleh masalah individu. Kecenderungan negatif kecurangan di LPO di Kabupaten Berjangkar dipengaruhi secara negatif oleh perilaku budaya. Penelitian ini diukur akan membantu mahasiswa di masa depan memahami pentingnya perilaku budaya untuk dapat mengontrol kecurangan.
2. Lulu et al., 2022. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Masalah Depresi Dan Masalah Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan. Fokus (Jurnal PIPA DPR Di Kecamatan Sukoharjo). Pengendalian internal, seperti, hal terpenting terhadap masalah kecenderungan kecurangan (Tingkat). Masalah depresi akan berpengaruh negatif terhadap masalah kecenderungan kecurangan (Tingkat). Masalah individu, berpengaruh positif terhadap masalah kecenderungan kecurangan (Tingkat).
3. (Arisa & Suryatna, 2021). Analisis Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Masalah Individu Dalam Kecenderungan Tindak (Fokus) (Jurnal Lentera). Penelitian ini merupakan penelitian yang terapan keistimewaan dengan menggunakan penelitian metode kajian kepustakaan atau literature review pada penelitian tindakan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang sebelumnya telah dimulas agar dapat dikembangkan untuk memperbaiki permasalahan di dalam penelitian.

Testosteron hasil penelitian dilakukan melalui video pengendalian internal dan motivasi individu merupakan pengaruh terhadap Keuangan Fraud (Fraud).

4. (Mulyati et al., 2022) Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Moralitas Individu, Dan Audit Internal Terhadap Risiko Fraud. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) gaya kepemimpinan di PT Ralana Putra Perkasa dibuktikan oleh gaya demokratis. Gaya kepemimpinan demokratis secara langsung berpengaruh negatif terhadap risiko fraud; (2) moralitas individu, PT Ralana Putra Perkasa tidak dapat dikonfirmasi. Level moralitas individu berpengaruh negatif terhadap risiko fraud; (3) audit internal di PT Ralana Putra Perkasa tergolong tinggi. Hal ini membuktikan bahwa gaya kepemimpinan moralitas individu dan audit internal berpengaruh terhadap risiko fraud.

5. (Fahriani & Anis, 2021) Pengaruh Faktor Pengendalian Internal, Struktur Organisasi, Budaya Dan Independensi Penerima Fraud (Fraud) Hasil Riset Raga Dua-Dua Kantor Utama. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Fraud (Fraud). Moralitas individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap Fraud (Fraud). Perilaku ukuran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Fraud (Fraud). Independensi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Fraud (Fraud).

E. Kerangka Pikir

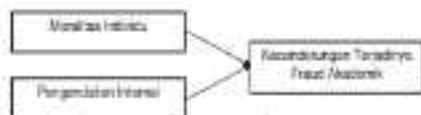
Pengaruh moralitas individu dan pengendalian internal terhadap akandaruang terjadinya fraud adalah sebuah topik yang memiliki relevansi signifikan dalam kerangka bisnis dan keuangan. Moralitas individu, yang mencakup nilai-nilai, etika, dan prinsip personal, dapat memengaruhi peran penting dalam membentuk keputusan etis yang

indikator hasil. Di sisi lain, pengetahuan internal yang efektif dalam suatu organisasi berperan dalam merangsang dan memelihara perilaku individu yang baik. Oleh karena itu, memahami bagaimana memelihara motivasi, dan pengetahuan internal berkolaborasi dan berinteraksi pada tingkat organisasi mempunyai hasil memiliki implikasi yang relevan dalam pengembangan praktik bisnis yang bertanggung jawab.

Motivasi individu sebagai faktor kunci dalam tindakan yang bertanggung jawab menggerakkan tenaga produktif individu dan penuh energi dalam memotivasi perilaku bisnis. Motivasi memelihara peran dalam pengetahuan internal untuk memelihara kemampuan yang berorientasi pada kinerja, seperti: etika, norma, motivasi yang dapat dipergunakan dan tidak merugikan seperti halnya, pengetahuan internal berorientasi dan dianggap sangat membantu dalam bisnis internal. Oleh karena itu, memahami bagaimana memelihara ulang perilaku memotivasi individu, memotivasi, memelihara perilaku dalam proses bisnis internal, seperti dalam pengetahuan internal bisnis.

Di sisi lain, pengetahuan internal akan digunakan untuk membangun pengetahuan yang lengkap yang memiliki hasil bisnis. Pengetahuan internal memelihara kegiatan-kegiatan seperti: audit internal, pemenuhan tugas, dan pemenuhan kegiatan dan prosedur yang baik. Dengan pengetahuan yang efektif dapat memelihara etika dan perilaku pribadi yang bertanggung jawab yang mendorong perilaku individu untuk memelihara tindakan yang baik. Dengan menggunakan pengetahuan internal yang baik, organisasi dapat memelihara kegiatan yang kurang bertanggung jawab yang indikator hasil dan pada saat yang sama, memelihara pelaksanaan tindakan yang baik bertanggung jawab.

Adapun kerangka berfikir di atas dapat dilihat pada Gambar di bawah ini.



Gambar 2. Kerangka Berfikir

F. Hipotesis

1. Pengaruh Moralitas Individu terhadap Kecenderungan Terjadinya Fraud Akutorenk

Moralitas adalah pola sikap yang dapat diidentifikasi yang cenderung melakukan baik (jernih, benar) atau kurang jernih (kurang jujur, tidak dapat dipercaya), sesuai individu memperhatikan aspek-aspek yang lebih luas. Dengan demikian, moralitas individu merupakan aspek yang sangat vital untuk meningkatkan kualitas kecerdasan fraud individu dan oleh karena itu moralitas individu sangat penting dalam meningkatkan kecerdasan fraud individu yang semakin berkembang jumlahnya pada semua aspek moral sehingga tidak akan membuatmu melakukan salah yang akan merugikan organisasi dan masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1. Moralitas Individu berpengaruh terhadap kecenderungan fraud akutorenk.

2. Pengaruh Pergondalan Internal terhadap Kecenderungan Terjadinya Fraud

Pergondalan Internal adalah pengurung fraud, artinya dalam Pergondalan Internal yang efektif akan mampu mengurangi tindakan penyimpang yang mungkin dalam suatu organisasi dan biasanya dibedakan oleh kepentingan pribadi. Tindakan

tersebut akan mengolah pada kegiatan untuk melakukan Fraud. Salah satu bentuk Fraud yang terjadi di Indonesia adalah korupsi. Korupsi terbagi beberapa jenis yaitu penyalahgunaan kepercayaan, suap, penyalahgunaan fiscal dan pemerasan umum lainnya (Association of Certified Fraud Examinators, 2014).

Berdasarkan uraian tersebut, maka fokusnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1b. Penerapan konsep berprestasi signifikan sebagai fondasi dengan keultraadabik



BAB II METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian survey. Pendekatan ini akan memungkinkan untuk mendapatkan data kuantitatif yang dapat dianalisis secara statistik guna mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel penelitian lainnya yang termasuk internal dan kontrol dengan terapanya hasil.

B. Pemilihan lokasi dan jenis penelitian

Penelitian dilakukan di Universitas Muhammadiyah Makassar

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah semua mahasiswa mahasiswa UH jurusan Muhammadiyah Makassar

2. Sampel

Sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang digunakan yang lebih besar. Dalam konteks statistik dan penelitian, sampel digunakan untuk mengambil informasi atau data yang mewakili keseluruhan dari sebuah populasi tanpa harus menggunakan data dari seluruh populasi tersebut. penelitian sampel yang digunakan yaitu **DUSOGVS GITSIRING** dengan memilih mahasiswa jurusan Akuntansi sebanyak 30 orang orang.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data penelitian ini data primer, yaitu kumpulan informasi yang diperoleh melalui pengamatan langsung atau sendiri dengan menggunakan metode observasi dan wawancara. Data ini diperoleh melalui wawancara ke lingkungan sekitar lingkungan tempat belajarnya informan untuk memperoleh beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian.

2. Data Sekunder

Kategori yang dirumuskan dengan pernyataan tertulis akan digunakan untuk memperoleh data dan informasi. Penelitian akan dilakukan dengan membaca artikel, buku, jurnal, dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi wawancara langsung.

1. Observasi

Menurut (H. Nuzul, 2010: 100) observasi yaitu adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatan visual atau non visual untuk merekam suatu objek atau individu pada suatu waktu. Menurut (Sugiono, 2009: 100) observasi adalah memperhatikan dengan sengaja dan memperoleh sendiri yang berkaitan dengan masalah ilmiah dan pengamatan secara langsung ke lingkungan lapangan fisik.

2. Dokumentasi

Pewawancara juga menggunakan teknik dokumentasi untuk mencari data-data yang berkaitan dan berhubungan dengan kegiatan masalah individu dan pengendalian internal terhadap kecenderungan terjadinya fraud sederhana.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui profil perusahaan, jumlah karyawan, lingkungan budaya tersebut, perencanaan program kerja berbagai bentuk, serta dokumentasi yang dibutuhkan untuk penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis membuat instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Survei

Kuesioner atau daftar pertanyaan kepada responden yang akan diisi oleh dia langsung. Responden akan mengisi atau menjawab pertanyaan dengan menggunakan skala Likert atau pilihan jawaban yang dapat pembeda dan pengelompokan berdasarkan tingkat keseriusan masalah yang diteliti.

Instrumen penelitian ini adalah kuesioner pilihan menggunakan skala Likert dengan 5 alternatif jawaban, masing-masing diberi skor yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

2. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi adalah alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berupa dokumen seperti foto-foto kegiatan dan koropak

asuransi yang berlaku langsung dengan pemilik di yaitu langsung memiliki risiko dan pendapatan internal terhadap kecukupan modalnya. Tidak ada premi.

G. TARIK ANJUN DMD

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis data dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari wawancara observasi dan dokumentasi disusun secara sistematis sesuai dengan fokus penelitian.

1. Analisis Kualitatif Data

Data yang dikumpulkan akan dibedakan menjadi dua bagian, yaitu: memahami gambaran umum tentang wawancara dengan data kualitatif yang diperoleh.

2. Uji Keabsahan Data

a. Uji Validasi

Uji validasi adalah suatu prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 112) jika pengumpulan data dilakukan melalui wawancara maka pengujian yang dapat dilakukan adalah dengan cara (Arikunto, 2010: 112).

b. Uji Refleksi

Uji refleksi merupakan uji yang digunakan untuk memastikan apakah data yang telah diperoleh dapat diandalkan, sehingga dapat diperoleh data yang dapat diandalkan. Untuk memastikan data tersebut dapat diandalkan, maka peneliti akan melakukan uji refleksi. Uji refleksi adalah uji yang dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 112).

(Rutsker relabel apabila nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,5 (Ghozali, 2009:47).

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu alat dapat diandalkan atau dapat dipercaya untuk mengukur suatu aspek yang akan diukur. Uji reliabilitas dapat dilihat dari konsistensi atau dalam mengukur gejala yang sama. Peneliti menggunakan instrument yang telah uji validitas dan reliabilitasnya karena penelitian ini adalah studi kuantitatif.

3. Uji normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang digunakan untuk menguji apakah regresi berganda $F(3,108) = 0,208200$ adalah normalitas.

a. Uji Kolmogorov

Uji Kolmogorov bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependent, independen atau keduanya berdistribusi normal. Metode ini dapat digunakan jika data yang dihasilkan adalah nilai angka. Pengujian ini dapat dipraktekan jika data berdistribusi normal, yaitu melalui pengujian normalitas hasil regresi atau uji normalitas. Ada dua cara untuk mengetahui apakah normal berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat grafik dan uji statistik (Rusli, 2011: 65-66).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya gejala korelasi yang signifikan antara variabel bebas. Model regresi yang baik menunjukkan tidak terdapatnya korelasi antara variabel bebas (non multikolinieritas). Model regresi yang baik menunjukkan tidak terdapatnya korelasi antara variabel

independen. Jika multikolinerasi dapat dihilangkan dengan cara (Deduce Variance Factor (VIF)). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen memiliki pengaruh terhadap nilai variabel independen lainnya. Dengan pengertian sederhana setiap variabel independen memiliki variabel dependen (terikat) terhadap variabel independen lainnya.

4. Analisis Regresi

Analisis regresi akan digunakan untuk mengetahui nilai pengaruh masing-masing variabel independen (manusia, budaya, pergaulan sosial) terhadap variabel dependen (kemampuan) yang dirumuskan sebagai berikut: $Y = a + bX + c$ dan c adalah konstantanya.

$$Y = a + bX$$

dimana:

Y = Nilai variabel dependen

a = Konstanta atau Y ketika $X = 0$

b = Koefisien regresi (nilai pengingat atau besaran variabel Y yang didasarkannya X)

c = Nilai konstanta



BAB IV HASIL PENELITIAN

3. Gambaran Umum

3. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 4. 1. Karakteristik responden berdasarkan umur

Umur	Frekuensi	Persentase
<20 Tahun	3	3%
20-30 Tahun	11	27%
31-40 Tahun	11	27%
>40 Tahun	6	14%
Total	31	100%

Sumber: Diolah dari data hasil uji

Penelitian ini diawali dengan melakukan wawancara dengan orang-orang yang di bawah 20 tahun untuk mencari orang-orang yang memiliki tingkat literasi yang rendah. Dari hasil wawancara, terdapat beberapa orang-orang yang memiliki tingkat literasi yang rendah dalam literasi digital.

Kemudian ada 20 orang-orang yang memiliki tingkat literasi digital dengan jenjang SD hingga yang memiliki 77% dari keseluruhan responden. Hal ini menunjukkan bahwa literasi digital orang-orang tersebut adalah rendah atau yang relatif muda dan produktif.

Tabel 4. 2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	5	16%
Pemroses	26	84%

Tinggi	30	100%
--------	----	------

Sumber: Data primer diolah ulang 2022

Beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan dalam memilih lokasi dan peminat. Dalam kelompok laki-laki, terdapat 5 individu yang dianggap berlatarbelakangkan pendidikan jenjang sarjana terapan. Dalam kelompok perempuan, terdapat 70 individu.

Prokural merupakan jumlah semua individu yang termasuk dalam masing-masing kelompok jenis kelamin. Oleh karena itu, dalam kelompok laki-laki terdapat 5 individu, sedangkan dalam kelompok perempuan terdapat 70 individu.

2. Hasil Analisis Data

a. Uji Validasi

Uji validasi merupakan uji dan tes untuk melihat apakah data yang digunakan uji validasi. Uji validasi merupakan uji kualitas yang dilakukan untuk mengukur ketepatan atau ketelitian data yang telah diolah. Dalam melakukan pengukuran terhadap validasi dilakukan dengan melakukan komparasi antara hasil pengamatan dengan nilai kuadran valid. Subjek yang dianggap valid jika memiliki nilai persentase hasil uji validasi $> 70\%$ (Sugiyono, 2012). Dalam pelaksanaannya dengan menggunakan data yang telah disajikan hasil di atas maka pengujian uji validasi akan dilakukan kemudian yang dapat dilihat pada tabel berikut ini dengan jumlah 20 responden.

Tabel 2.2. Hasil Uji Validasi

Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
Moralitas Individu	X1.1	1	0,482	Valid
	X1.2	2	0,068	Valid
	X1.3	3	0,641	Valid
	X1.4	4	0,012	Valid
	X1.5	5	0,649	Valid
	X1.6	6	0,660	Valid
	X1.7	7	0,365	Valid
Pengenalan Konsep	X2.1	1	0,749	Valid
	X2.2	2	0,732	Valid
	X2.3	3	0,779	Valid
	X2.4	4	0,667	Valid
	X2.5	5	0,663	Valid
	X2.6	6	0,714	Valid
	X2.7	7	0,609	Valid
Kemampuan Pemecahan Masalah	X3.1	1	0,685	Valid
	X3.2	2	0,600	Valid
	X3.3	3	0,613	Valid
	X3.4	4	0,64	Valid
	X3.5	5	0,660	Valid
	X3.6	6	0,605	Valid
	X3.7	7	0,627	Valid

Sumber: Data primer coba, tahun 2023

Berdasarkan tabel hasil uji validasi di atas, diperoleh bahwa seluruh item indikator yang digunakan dalam penelitian ini layak dipakai variabel Moralitas Individu, Pengenalan Konsep, dan Kemampuan Terjadinya Frustrasi dalam valid. Nilai dan masing-masing item penyusun berdasarkan Corrected Item Total Correlation memiliki nilai koefisien positif dan lebih besar dari 0,30.

b. Uji Keabsahan

1) *relatifitas* adalah suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu hubungan dinyatakan relatif stabil apabila jika jumlah besarnya berubah-ubah, perbandingan adalah konstan atau stabil dari waktu ke waktu. Perbandingan yang menunjukkan ketidakteraturan pada suatu data diukur dengan cara membagi data dengan yang terbesar. Rumus relatifitas dalam penelitian ini menggunakan rumus koefisien Apte Coefficient dengan cara. Dalam penelitian ini di lakukan reduksi dengan melihat hasil perhitungan nilai koefisien adalah ini.

Tabel 4.2. Hasil Uji Reliabilitas

NO	Variabel	Cronbach's Alpha	Manfaat Penelitian	Kategori
1	Kemampuan Intelektual, Persepsi, dan Perilaku	0,762	0,6	Reliabel
2	Minat dan Motivasi Belajar	0,738	0,6	Reliabel
3	Terpapar dan Terpapar	0,774	0,6	Reliabel

Sumber: Data primer diolah tahun 2023

Berdasarkan hasil uji uji reliabilitas tersebut maka dapat disimpulkan bahwa reliabilitas dari variabel *Teori Coefficient Apte (TA)* sebagai indikator kemampuan daya belajar digunakan untuk mengukur hasil belajar mahasiswa dengan persentase 0,6.

2. Uji Multikolinearitas

a. Uji Multikolinearitas

1) *Multikolinearitas* ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Asas multikolinearitas merupakan bahwa variabel independen harus bebas dari gejala multikolinearitas. Gejala multikolinearitas adalah gejala korelasi antar

variabel independen. Model regresi yang baik adalah yang tidak adanya nilai terdapat antara variabel independen. Dengan cara lainnya multikolinieritas yaitu dengan melihat nilai VIF (Variable Inflation Factor) dan besarnya. Model regresi dikatakan tidak ada multikolinieritas apabila nilai VIF <10 dan toleransi >0,1 (10%).

Tabel 4. 4 Hasil Uji Coeficiente

Model	Coefficients ^a	Constant			Collinearity Statistics	
					Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Partial		
1	Constant	395	140	0,52	470	2,116
	Intercept	454	307	0,00	470	2,116

a. Dependent Variable: Kesadaran Masyarakat Terhadap Hasil

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas, dapat dilihat $2,116 < 10$ dan toleransi $> 0,1 (10\%)$ sehingga terapan tidak terdapat multikolinieritas.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dapat dilihat melalui gambar di atas model regresi variabel pengangguran di Kota Medan secara umum. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F menggunakan bentuk normalitas melalui distribusi normal. Jika secara ini dianggap maka uji statistik dianggap tidak valid. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kecamatan		
		Maratus Taluai	Pangkep Taluai	Tanjene Taluai
N		172	172	188
Korupsi Pegawai negeri Sipil	Sikap	87.4941	84.6605	4.3819
	Dasar	4.58308	5.20790	58042
	Terminasi			
Moral Pegawai	Attitude	.312	.115	.398
	Positive	.269	.119	.348
	Negative	-.313	-.096	-.381
Pengetahuan		.112	.179	.346
Aspek Sig. (2-tailed)		.002	.005	.102

- Test distribution is Normal
- Observed for sig.
- Liberal Significance Corrected

Sehingga, hasil analisis uji statistik Mann-Whitney-U test diperoleh bahwa setiap variabel mempunyai koefisien $U < 0,75$ dan $U < 0,000$, yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan.

4. ANALISA Regresi Linear Berganda

Analisa regresi berganda merupakan salah satu analisis yang dilakukan untuk memprediksi pengaruh suatu variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat (Nasir, 2011). Analisis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang memiliki komposisi normal dan homoskedastis. Terjadinya Fraud secara potensial dan studi: Adapun hasil pengujian data dengan menggunakan program SPSS 29.0 dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4.5. Hasil Hitung Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	β		
				Beta		
1	(Constant)	.626	.598		.705	.480
	Kelelahan	-.008	.018	-.001	-.812	.417
	Pengeluaran Interaksi	.048	.011	.443	4.445	.000

a. Dependent Variable: Persepsi orang Terhadap Fraud

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y = 0.420 + 0.001x_1 + 0.443x_2 + e$$

Berdasarkan persamaan analisis regresi berganda diperoleh persamaan $Y = 0.420 + 0.001x_1 + 0.443x_2 + e$. Koefisien sebesar 0.420 menunjukkan bahwa jika tidak ada pengaruh variabel X_1 dan X_2 dalam arti tidak saling berinteraksi, maka Y bernilai sebesar 0.420.

$X_1 = 0.001$ yang berarti Kelelahan tidak ikut berpengaruh positif terhadap Kecenderungan Terhadap Fraud.

$X_2 = 0.443$ yang berarti Pengeluaran Interaksi berpengaruh positif terhadap Kecenderungan Terhadap Fraud. Hal ini menunjukkan bahwa Kecenderungan Terhadap Fraud akan meningkat sebesar 0.443 satuan, dengan asumsi bahwa nilai variabel lainnya konstan.

Sebelum uraian tersebut dapat diuji dengan dua cara, yaitu menggunakan uji-t dengan nilai t -stat dengan mengadopsi kerangka logis. Sugiyono (2017)

Metode pengujian terhadap faktor-faktor yang diuji, dilakukan pengujian secara simultan (H_0) dan pengujian secara simultan menggunakan uji F .

Koefisien determinasi (R^2) yang pada dasarnya akan dilihat besarnya koefisien untuk variabel bebas terhadap variabel terikatnya dengan melihat besarnya koefisien determinasi terikatnya (R^2). Nilai koefisien determinasi untuk variabel bebas terikat dan bisa digunakan Adjusted R Square (Ghozali, 2009). Nilai dan koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

TABEL 4.7. HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R^2)

Model	Adjusted R Square	
	1	2
1.	0,007	0,007
2.	0,227	0,227

1. Free (Luar) dan dalam Pengendalian Internal & Manajemen Risiko

2. Dependent (terikat) dan independen Terjadinya Fraud dan Sanksi atas Peristiwa Tahun 2022

Berdasarkan data hasil uji Adjusted R Square model regresi maka nilai $R = 0,227$. Untuk mengetahui besarnya koefisien dari pengaruh Model dan Individu dan Pengendalian Internal terhadap terjadinya Terjadinya Fraud pada perusahaan ini digunakan R^2 . Adjusted R Square yang diperoleh sebesar 0,227. Hal ini menunjukkan bahwa Radratrilagen Terjadinya Fraud dapat diukur oleh variabel Pengendalian Internal sebesar 10,7%, sedangkan sisanya sebesar 77,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain atau perubahan lain.

Uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel secara parsial variabel Model dan Individu (X_1) dan Pengendalian Internal (X_2) terhadap variabel dependen (terjadinya Terjadinya Fraud). Jika nilai signifikansinya

<0,05, maka dapat dikatakan variabel dependennya (Hasil uji T dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2.8 Hasil Hasil Uji T

Masa	Unobserved		Saturated		F	Sig.
	Coefficients		Coefficients			
	B	Std. Error	Total	Partial		
1 (Gugatan)	.420	.088			.705	.682
2 (Mendapat keadilan)	.326	.073	.801	.812	.541	
3 (Penggunaan keadilan)	.396	.077	.440	4.346	.000	

a. Dependent Variable: Rasio Persepsi Terhadap Proses
Sumber: Data Primer dan Kajian Teori (2021)

Hasil uji t pada tabel 2.8 T dapat dilihat p-value dari masing-masing variabel Mendapat keadilan (X1) dan Persepsi keadilan (Y2) terhadap variabel Rasio Persepsi Terhadap Proses Terjadi di Pengadilan dapat dilihat bahwa angka ke-signifikan, dimana angka tersebut kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan. Sebaliknya jika hasil penelitian tersebut bernilai

Hasil uji signifikansi terhadap nilai koefisien konstabel untuk Mendapat keadilan (X1) menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,327 dan nilai p-value dari uji statistik nilai tersebut <0,005 berarti variabel bebas X1 (Mendapat keadilan) tidak berpengaruh terhadap Rasio Persepsi Terhadap Proses Terjadi di Pengadilan

Dari hasil uji signifikansi terhadap nilai koefisien konstabel untuk Rasio Persepsi Terhadap Proses Terjadi di Pengadilan (Y2) menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,000 berarti

jumlah dan nilai probabilitas 0.00000000 berarti variabel bebas Pengembalian Internal (KI) berpengaruh terhadap keuntungan Terpadunya Fraud.

Hasil uji-pi adalah speed sebagai rumus untuk nilai F atau (Statistik Coefisien Beta) karena yaitu nilai koefisien variabel KI (Pengembalian Internal) sebesar 2,446 yang artinya variabel tersebut adalah variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap Y (Keuntungan Terpadunya Fraud) dalam variabel-variabel lain.

Uji statistik F pada dasarnya merupakan pemecahan data dengan metode yang diketahui dalam penelitian ini. Untuk itu, uji statistik F ini dapat dilihat pada tabel berikut.



Tabel 4.5. Hasil uji Simulasi (uji F)

Model	ANOVA					
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1. Regresi linier	Regresi	11,275	2	5,637	25,488	,000 ^a
	Siswal	27,000	183	,147		
	Total	38,280	187			

a. Dependent Variable: Kecenderungan Terhadap Fraud

b. Predictors: (Constant), Pengendalian Internal, Moralitas Individu

Dari hasil regresi dapat disimpulkan bahwa Pengendalian Internal dan Moralitas Individu secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kecenderungan Terhadap Fraud. Hal di dukung dengan nilai probabilitas (sig) 0,000 karena nilai signifikansi ($\leq 0,05$) maka model regresi dapat dikatakan bahwa variabel-variabel tersebut secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap Kecenderungan Terhadap Fraud akademik.

C. Pembahasan

Hasil uji signifikansi variabel Moralitas Individu dan Moralitas Individu (X₂) menunjukkan nilai koefisien regresi 0,547 bertanda positif dan nilai probabilitas lebih besar dari $0,005$ berarti variabel X₂ (Moralitas Individu) tidak berpengaruh terhadap Kecenderungan Terhadap Fraud.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecenderungan kerumahan fraud akademik tidak dipengaruhi oleh moralitas individu, serta tidak terdapat perbedaan antara individu yang memiliki tingkat moralitas tinggi dan rendah terhadap kecenderungan fraud.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahni (2019), Ekas (2017), dan Agung K (2017) yang menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan. Hasil penelitian ini mengindikasikan semakin tinggi motivasi individu di Universitas Negeri Gorontalo kecurangan akan menurun dan sebaliknya semakin tinggi kecenderungan kecurangan maka akan semakin tinggi motivasi individu.

Terdapat perbedaan yang signifikan antara responden berdasarkan tingkat pendidikan maka motivasi memiliki kemampuan memprediksi bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin tinggi motivasi yang memiliki tingkat pendidikan yang semakin tinggi, maka akan semakin tinggi tingkat kecurangan untuk tidak melakukan Tindakan Tidak Beretika. Hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi motivasi maka individu tersebut akan cenderung untuk kecurangan.

Dari hasil uji signifikansi terhadap nilai signifikan adalah untuk Pengendalian Internal (KI) mempunyai nilai signifikan sebesar 1,000 (artinya nilai dan nilai probabilitas <0,000,000) berarti bahwa hasil Pengendalian Internal (KI) berpengaruh terhadap kecenderungan Tindakan Tidak Beretika. Dengan demikian, uji t-test yang menyatakan pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan tidak melakukan Tindakan Tidak Beretika. Hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi nilai mendeskripsikan pengaruh internal akan cenderung untuk melakukan kecurangan tidak akan ada hubungan dengan internal yang mempengaruhi elemen pengendalian internal. Di mana semakin tinggi pengendalian internal akan semakin berkurang atau penurunan maka akan semakin rendah kecenderungan Tindakan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gusari (2017), Nurma (2018), Rizki (2018), Maza (2018) menyatakan bahwa semakin tinggi kemampuan yang telah dibekali pada SKPD Badan Pertanahan Daerah sebagai pengabdian di awal dalam suatu perusahaan lebih terampil dalam masa kemandirian keorganisasian (masa) akan semakin besar.

Selanjutnya penelitian penelitian Nurma (2018) tentang Sistem Pengabdian Masyarakat, salah satu penelitian ini telah mengungkap proses yang terdapat pada indikator dari kapabilitas yang dirasakan secara rata-rata melalui dari program dan sebuah program untuk membantu, membantu, dan lain-lain yang terdapat dalam organisasi melalui kegiatan yang telah dilakukan, membantu, membantu keorganisasian, pengabdian, dan lain-lain dan melalui berbagai penelitian keorganisasian keorganisasian. Dengan adanya salah satu penelitian yang telah dilakukan pada keorganisasian yang dapat membantu secara efektif dan juga dalam keorganisasian keorganisasian sebagai pengabdian dalam proses keorganisasian keorganisasian keorganisasian. Dengan demikian, semakin efektif dalam keorganisasian yang diharapkan dalam suatu wilayah atau wilayah yang telah dilakukan keorganisasian keorganisasian keorganisasian.

BAB V PENUTUP

2. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Moralitas individu tidak berpengaruh terhadap kecenderungan fraud akademik sehingga HI tidak ter ter terdapat faktor yang mempengaruhi moralitas individu maka akan semakin rendah fraud akademik ter yang ter fraud.
2. Penerimaan internet berdampak terhadap kecenderungan fraud akademik. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi penggunaan internet maka akan semakin tinggi tingkat kecenderungan fraud akademik.

3. Saran

1. Peningkatan Pendidikan Fakultas Pendidikan Moral

Untuk meningkatkan pendidikan akhlak maka dapat dilakukan dengan langkah sebagai berikut. Pertama, pemerintah perlu meningkatkan akses internet masyarakat, lingkungan kerja, dan rumah, dan perlu meningkatkan akses internet pekerjaan. Dengan meningkatkan pemahaman tentang ancaman fraud akademik yang ada, individu akan lebih cenderung untuk menghindari kejahatan yang telah dan dimengerti jika tidak cunang. Juga, lakukan dan studi kasus tentang fraud yang dilakukan dan pelanggaran akan dapat membantu meningkatkan dampak negatif dari tindakan yang tidak jujur.

2. Perluas Penerimaan Internet dan Peningkatan

Organisasi perlu mengembangkan sistem pengendalian internal dan pengawasan yang baik. Ini termasuk persiapan dokumen prosedur dan standar fisik, seperti pembelian lupex yang jelas, audit internal dan eksternal secara rutin, serta prosedur yang akurat yang selengkap-lengkapnya. Pengendalian internal yang baik dapat mengurangi peluang untuk melakukan fraud, karena individu akan mendapat bahwa tindakan mereka telah terungkap diwaktu. Pengawasan yang efektif juga dapat membantu mengidentifikasi kelemahan dan kekurangan dan mengaitkan tindakan preventif sebelum hal tersebut berkembang menjadi masalah yang lebih serius.



DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A. H., & Suryatini, S. P. (2022). Analisis pengaruh ukuran pengendalian internal dan moralitas individu dalam keberlanjutan Fraud (Studi Kasus: Bank Syariah). *JURNAL HUKUM DAN HUMANISASI*, 001 (0001), 721. <https://doi.org/10.30643/jah.v1i0.3776>
- Anggrani, R., Sulastri, S. L. D. C., & Janti, I. H. P. (2021). Pengaruh kompetensi organisasi, sistem pengendalian internal, moralitas individu, dan kepuasan terhadap keberlanjutan keberlanjutan (Studi) pada perusahaan keuangan data (Studi kasus pada dua perusahaan perbankan). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akademi*, 11(4), 561-572.
- Asli, A. C. (2020). Pengaruh moralitas individu dan pengendalian internal terhadap keberlanjutan Fraud pada lembaga keuangan syariah (Studi kasus pada bank syariah). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akademi*, 11(4), 561-572. <https://doi.org/10.30643/jah.v1i0.3776>
- Febriani, I., & Sari, A. (2021). Pengaruh faktor pengendalian internal, moralitas individu, persepsi risiko dan keberlanjutan pada Fraud (Studi) pada lembaga keuangan syariah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akademi*, 11(4), 561-572. <https://doi.org/10.30643/jah.v1i0.3776>
- Hamzah, F., Huda, A., & Sari, A. H. (2023). Pengaruh kompetensi personal dan moralitas dalam pengendalian internal dan etika dalam keberlanjutan pelaksanaan Fraud dalam pengendalian internal di perusahaan perbankan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akademi*, 11(4), 561-572. <https://doi.org/10.30643/jah.v1i0.3776>
- Jaka, H. M., Sulastri, S. L. D. C., & Janti, I. H. P. (2021). Pengaruh sistem pengendalian internal, etika organisasi dan moralitas individu terhadap keberlanjutan keberlanjutan (Studi). *HUKUM DAN HUMANISASI*, 001 (0001), 241. <https://doi.org/10.30643/jah.v1i0.3776>
- Kurniasari, I. E., & Pratiwi, N. H. W. A. (2021). Pengaruh pengendalian internal dan moralitas individu terhadap keberlanjutan (Studi) pada perusahaan pada laporan keuangan (Studi Kasus: Bank Syariah dan Keuangan Syariah). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akademi*, 11(4), 561-572.
- Khairiyah, I., & Syah, N. F. (2020). Dampak hasil of control pada moralitas individu dan pengendalian internal terhadap keberlanjutan Fraud. *Jeef (Journal of applied accounting and finance)*, 3(2), 101. <https://doi.org/10.30643/jah.v1i0.3776>
- Nurafid, C., Sulastri, S. L. D. C., & Janti, I. H. P. (2021). Pengaruh kompetensi personal dan moralitas individu terhadap keberlanjutan keberlanjutan (Studi) pada perusahaan keuangan data (Studi kasus pada dua perusahaan perbankan).

kepercayaan fraud. *Jurnal ekonomi manajemen sistem informasi*, 2(1), 201-202. <https://doi.org/10.30605/jes.v2i1.417>

- Kusnanto, J., & Nugroho, A. (2020). Pengaruh marjitas individu, keagihan dan sikap pengabdian sosial terhadap kecenderungan Fraud. *Jurnal ekonomi sosial*, 2(2), 1267-1270. <https://www.ejournal.institutku.ac.id/index.php/je>
- Kusnanto, A. T., & Jilindral, H. L. (2022). Pengaruh efektivitas pengabdian sosial, moralitas individu, dan gerakan partisipasi terhadap kecenderungan Fraud di lembaga pendidikan dasar kecermatan sukoharjo kabupaten payakaban. *Jurnal JPMH manajemen dan kesejahteraan ala islamika*, 1(1), 24-33. <https://ejournal-iaikawarta.ac.id/index.php/nuksab/article/view/137>
- Mulyana, A., & Sunarnita, R. (2021). Pengaruh marjitas individu dan efektivitas pengabdian sosial terhadap kecenderungan Fraud (Fraud) tahun 2021 jurnal pada pemerintah dan masyarakat di lingkungan sukoharjo dan payakaban kabupaten sukoharjo. *Jurnal JPMH manajemen dan kesejahteraan ala islamika*, 4(1), 27-41.
- Murdiyanto, I., Pratiwi, T., Nisa, A., & Nur, S. A. (2020). Analisis kecenderungan fraud di instansi layanan publik dan hal-hal yang berpengaruh. *Jurnal*, 1(1), 124-130. <http://ejournal.staialfahadipinrang.ac.id/index.php/aj/article/view/36>
- Nasrullah, N. U., & Wicakanti, P. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan fraud di instansi pemerintah desa. *Jurnal*, 2(1), 24-32. <https://doi.org/10.30605/jes.v2i1.102>
- Nipah widiana, S. G. d. P. (2023). Pengaruh persepsi risiko, moralitas individu dan perilaku budaya terhadap kecenderungan kecenderungan. *Majalah Ilmiah dan Keagamaan*, 2(1), 775-800.
- Nirman, R. K., & Supriyati, S. R. (2021). Perilaku marjitas individu, moralitas individu, dan efektivitas pengabdian sosial terhadap kecenderungan Fraud pada bel di kecamatan kagayuhan. *Majalah Ilmiah dan Keagamaan*, 1(2), 24-32. <https://doi.org/10.30605/jes.v2i1.102>
- Nurhikmah, N., Rahayu, S., & Yuli, F. (2021). Teori-teori yang mempengaruhi kecenderungan fraud dalam pengabdian keagamaan di desa di kecamatan payakaban kabupaten sukoharjo. *Jurnal JPMH manajemen dan kesejahteraan ala islamika*, 2(1), 248-267.
- Nurhikmah, N., Rahayu, S., & Yuliana, S. S. (2021). Pengaruh gaya kepemimpinan, marjitas individu, dan audit internal terhadap risiko fraud. *Komparasi Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 1(2), 60. <https://doi.org/10.30998/komparasi.v1i2.9149>
- Nurhikmah, I. A., & Setiawan, M. A. (2021). Pengaruh pengabdian sosial, moralitas individu dan keagihan terhadap kecenderungan Fraud pemerintah desa. *Jurnal explorasi ekonomi*, 2(2), 517-528. <https://doi.org/10.24036/jes.v2i2.586>

- Pratiwiandari, p. D., Rifkiandari, n. M. I., & Setyaji, i. K. P. W. (2021). Analisis faktor yang berpengaruh pada kecenderungan Fraud (Fraud) pada kode isi kewenangan jabatan. *Jurnal akuntansi, ekonomi dan manajemen elite*, 6(1), 25-35. <https://doi.org/10.30871/jpema.v6i1.2336>
- Rujiani, p. E. I., & Idris, p. E. D. M. (2021). Pengaruh motivasi intrinsik, sumber informasi, efektivitas pengendalian internal dan budaya organisasi terhadap kecenderungan Fraud pada isi di kabupaten busung. *Jurnal jurnal ilmiah mahasiswa akuntansi universitas pendidikan gemahe*, 12(1), 605-620.
- Tauk, i., & Nasir, a. (2020). Efektivitas jurnal rumah akuntansi the influence of village account competence, internal control system and accountability system on fraud prevention in village government. *Journal of business, society and community studies in village in bangkale a: JABS (2020) 4(3)*, 227-237. <http://www.ejournal.palioydm.ac.id/index.php/3/LANGSA/index>



LUMPUR

Frequency Table

		Jumlah Pembelian			
		1000000	100000	10000	1000
Jenis	Almond	0	0	0	0
	Macadamia	11	14	14	1000
	Total	0	100	1000	
Total		0	0		

Relativity

Scale: ALL VARIABLES

Goal Possession Zenerang

	Count	Valid	Total
1000000	0	0	0
100000	11	11	1000
10000	14	14	1000
1000	14	14	1000

1. Jumlah gol yang ditendang ke gawang lawan

Relativity Statistics

Goal Possession Zenerang	Count	Valid	Total
1000000	0	0	0
100000	11	11	1000
10000	14	14	1000
1000	14	14	1000

Item Statistics

Item	Sum	Std. Deviation	N
Goal Possession Zenerang	61.000	4.0000	20
Goal Possession	44.11	4.011	20
Goal Possession	4.000	3.000	20
Goal Possession	4.000	4.000	20

Q14	2.429	9111	21
Q15	3.411	8411	21
Q16	4.710	4201	21
Q17	2.044	3334	21

Item-Total Statistics

	Item Mean (M)	Item Standard Deviation (SD)	Correlation with Total Score	
			Item-Total Correlation	Item-to-Item Correlation
Q14	2.429	1.074	.411	.000
Q15	3.411	1.074	.411	.000
Q16	4.710	1.074	.411	.000
Q17	2.044	1.074	.411	.000

Reliability

Case Processing Summary

Case	Total	Valid	11
Excluded		Missing	0
Total			11

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Constructable Items	Item Means
11	3.182

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Preprocessing	61.094	6.2381	22
Training			
T1	3.823	6.119	22
T2	4.409	6.020	22
T3	4.032	6.040	22
T4	4.436	6.112	22
T5	4.764	6.078	22
T6	4.217	6.089	22

Item-Total Statistics

	Preprocessing		Training	
	Mean Item	Mean Total	Mean Item	Mean Total
Preprocessing	61.094	64.518	4.409	44.409
Training				
T1	3.823	45.477	4.409	44.409
T2	4.409	45.477	4.409	44.409
T3	4.032	44.386	4.409	44.409
T4	4.436	45.477	4.409	44.409
T5	4.764	46.488	4.409	44.409
T6	4.217	45.477	4.409	44.409

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Case	Total	22	100
	Excluded ^a	0	0
Total		22	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Consistency Statistics	Cronbach's Alpha	N of Items
	.744	7

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Consistency Statistics	4.343	.0000	7
Item 1	4.0000	.81126	7
Item 2	4.2857	.72271	7
Item 3	5.1429	.71429	7
Item 4	4.343	.69231	7
Item 5	4.0000	.65476	7
Item 6	5.1429	.67312	7
Item 7	4.0000	.66667	7

Item-Total Statistics

	Item	Mean if Item Deleted	Std. Deviation if Item Deleted	Cronbach's Alpha	
				Based on Deleted Item	Based on the Remaining Items
Consistency Statistics	7	4.2857	.72271	.693	.693
Item 1	1	4.0000	.81126	.693	.696
Item 2	2	4.2857	.72271	.677	.700
Item 3	3	5.1429	.71429	.673	.707
Item 4	4	4.343	.69231	.693	.700
Item 5	5	4.0000	.65476	.677	.707
Item 6	6	5.1429	.67312	.677	.700
Item 7	7	4.0000	.66667	.677	.707

Descriptive Statistics: skor tes

	Skor tes		Descriptive Statistics	
	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
skor tes	4.2857	.72271	3	5

Growth Performance ¹	Roan	11,452	88,888	4,312.2
	Cr. Income	4,882.9	9,287.0	88.94
Net Income Efficiency	Roan (%)	111	113	140
	Proses	104	113	148
	Keuntungan	-172	138	-207
Capex (Rp. Miliar)		111	113	148
ROIC (Rp. Miliar)		100	100	100

- a. Total Investasi di tempat
 b. Perubahan lain-lain
 c. Lintas Organisasi/Divisi

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Dev.	N
Investment	437,400	1,084	10
Investment	11,022	4,246	10
Proses	10,040	4,202	10
Keuntungan	19,040	4,202	10
ROIC			

Correlations

	Investment	Proses	Keuntungan	ROIC
Investment	1.000	.274	.204	
Proses	.274	1.000	.274	
Keuntungan	.204	.274	1.000	
ROIC				1.000
Investment				
Proses				
Keuntungan				
ROIC				
Investment				
Proses				
Keuntungan				
ROIC				

1	Keuntungan	20	20	20
	Keuntungan			
	Keuntungan	20	20	20
	Keuntungan			
	Keuntungan	20	20	20

Variable Entered/Removed^a

Model	Variable Entered	Removed	Step	Criteria
1	Keuntungan		1	Maximum Likelihood
a. Dependent Variable: skor_1				
b. All nonconstant variables.				

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.827 ^a	.684	.684	1.000

- a. Predicted Variable: skor_1
b. Maximum Likelihood Method used for estimation.

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	104.000	1	104.000	20.220	.000 ^a
	Residual	47.000	19	2.474		
Total	151.000	20				

- a. Dependent Variable: skor_1
b. Predicted Variable: skor_1

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Lower Bound	Upper Bound
1						

	U	U ₁	U ₂	U ₃	U ₄	U ₅	U ₆	U ₇	U ₈	U ₉	U ₁₀
1. <i>U</i>	0,11	0,01		17,14	0,01						
2. <i>U</i>	0,21	0,01	0,10	15,00	0,01	0,04	0,01	0,21	0,01	0,01	
3. <i>U</i>	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01

a. *U* dan *U*₁ dan *U*₂ dan *U*₃ dan *U*₄ dan *U*₅ dan *U*₆ dan *U*₇ dan *U*₈ dan *U*₉ dan *U*₁₀





Öğrenci Bilgi Formu

Sıra No	Adı Soyadı	Doğum Tarihi	Doğum Yeri	Okul No	Sınıf	Okul Adı	Okul Adresi	Okul Telefonu	Okul E-posta Adresi	Okul Web Adresi	Okul Kurum Kodu	Okul Kurum Adı	Okul Kurum Adresi	Okul Kurum Telefonu	Okul Kurum E-posta Adresi	Okul Kurum Web Adresi	Okul Kurum Kurum Kodu	Okul Kurum Kurum Adı	Okul Kurum Kurum Adresi	Okul Kurum Kurum Telefonu	Okul Kurum Kurum E-posta Adresi	Okul Kurum Kurum Web Adresi	Okul Kurum Kurum Kurum Kodu
1																							
2																							
3																							
4																							
5																							
6																							
7																							
8																							
9																							
10																							
11																							
12																							
13																							
14																							
15																							
16																							
17																							
18																							
19																							
20																							
21																							
22																							
23																							
24																							
25																							
26																							
27																							
28																							
29																							
30																							
31																							
32																							
33																							
34																							
35																							
36																							
37																							
38																							
39																							
40																							
41																							
42																							
43																							
44																							
45																							
46																							
47																							
48																							
49																							
50																							
51																							
52																							
53																							
54																							
55																							
56																							
57																							
58																							
59																							
60																							
61																							
62																							
63																							
64																							
65																							
66																							
67																							
68																							
69																							
70																							
71																							
72																							
73																							
74																							
75																							
76																							
77																							
78																							
79																							
80																							
81																							
82																							
83																							
84																							
85																							
86																							
87																							
88																							
89																							
90																							
91																							
92																							
93																							
94																							
95																							
96																							
97																							
98																							
99																							
100																							



Kuesioner

Menyebutkan jawaban:

1. Saya menganggap keajaiban sebagai ilmu yang sangat penting dalam dunia aspek kesehatan.
 - a. SS
 - b. S
 - c. NS
 - d. TS
 - e. STS
2. Saya merasa bahwa pemerintah sangat baik dalam melakukan reformasi.
 - a. SS
 - b. S
 - c. NS
 - d. TS
 - e. STS
3. Mengunjungi pasar dan jaja sudah menjadi tradisi keluarga internal.
 - a. SS
 - b. S
 - c. NS
 - d. TS
 - e. STS
4. Saya merasa perlu untuk menghormati persepasi dan keseluruhan moral yang lain, meskipun berbeda dengan nilai saya sendiri.
 - a. SS
 - b. S
 - c. NS
 - d. TS

e. 570

5. Mengingat memiliki pekerjaan orang lain adalah bagian penting dari kehidupanmu,

a. 60

b. 8

c. 45

d. 70

e. 570

6. Saya memiliki banyak waktu untuk beristirahat dan bersantai seperti halnya orang lain yang berprestasi.

a. 60

b. 8

c. 45

d. 70

e. 570

7. Saya bisa melakukan hampir semua hal yang saya sukai dalam waktu yang singkat.

a. 60

b. 8

c. 45

d. 70

e. 570

Pengendalian Diri

1. Saya mampu mengatur waktu dengan efektif untuk meningkatkan antara studi, pekerjaan, dan kegiatan lainnya.

a. 60

b. 8

c. 45

- d. 75
- e. 85
2. Saya merasa memiliki kemampuan untuk mengorganisir, mengatur, dan memimpin yang dapat menghasilkan kinerja yang lebih baik.
- a. 50
- b. 6
- c. 40
- d. 75
- e. 85
3. Saya merasa memiliki kemampuan untuk bekerja dengan tim dan menginspirasi orang-orang.
- a. 50
- b. 6
- c. 40
- d. 75
- e. 85
4. Saya merasa memiliki kemampuan untuk memimpin tim yang memiliki masalah kompleks yang dapat diidentifikasi, masalah yang kompleks.
- a. 50
- b. 6
- c. 40
- d. 75
- e. 85
5. Saya memiliki kemampuan untuk mengatur diri sendiri tanpa perlu pengawasan ketat dari orang lain.
- a. 50
- b. 6
- c. 40
- d. 75



a. STS

6. Saya mampu mengombinasikan kegiatan untuk menghasilkan karya berdasarkan di mana saja di atau khusus, sehingga waktu belajar lebih terpuja

a. SS

b. B

c. KS

d. TS

e. STS

7. Saya cenderung menggunakan media online untuk membantu atau membantu saya dalam belajar di kelas atau ketika sedang berinteraksi dengan dosen

a. SS

b. B

c. KS

d. TS

e. STS

Keterampilan Triadik (Kreatif, Kritis)

1. Saya pernah terlibat melakukan kelompok dalam suatu akademik atau terdapat karya yang baik

a. SS

b. B

c. KS

d. TS

e. STS

2. Saya merasa bahwa bekerja sama dengan teman dalam mengerjakan tugas individu adalah suatu bentuk pemenuhan akademik

a. SS

- B
 KB
 TB
 STB
2. Saya yakin bahwa membuat atau menggunakan logo yang dibuat oleh orang lain untuk dipublikasikan saya adalah tindakan yang melanggar etika akademik.
- SD
 B
 KB
 TB
 STB
4. Saya merasa bahwa membuat atau menggunakan logo atau dalam penelitian adalah bentuk pelanggaran dalam etika akademik.
- SD
 B
 KB
 TB
 STB
5. Saya merasa bahwa menggunakan foto yang mungkin tidak dibagikan kepada publik adalah tindakan yang melanggar etika akademik.
- SD
 B
 KB
 TB
 STB
6. Saya cenderung menghindari tindakan curang dalam akademik karena saya menghargai proses belajar dan pertumbuhan pribadi.
- SD
 B



- c. 45
- d. 15
- e. 0%

7. Saya percaya bahwa membacakan nilai yang sesuai dengan cahaya ilmu pengetahuan saya lebih penting daripada membaca untuk mendapatkan persiapan akademik.

- a. 55
- b. 0
- c. 10
- d. 75
- e. 0%





بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SURAT KETERANGAN HIBAS PLAGIAT

LPT Perpustakaan dan Penelitian Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menyatakan bahwa mahasiswa yang terdapat namanya di bawah ini

Nama : Supriyanto

NIM : 0511110118

Program Studi : Akuntansi

Demikian

No	Nama	NIM	Program Studi
1	Supriyanto	0511110118	Akuntansi

Ditandatangani oleh Kepala LPT Perpustakaan dan Penelitian Universitas Muhammadiyah Makassar, dan ditandatangani oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Ditandatangani oleh Kepala LPT Perpustakaan dan Penelitian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 20 Desember 2018

(M. Nur Hafid)

Ketua LPT Perpustakaan dan Penelitian





UPT Perpustakaan dan Peningkatan

8%	8%	6%	2%
3%	2%	2%	2%



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENINGKATAN















